

SKRIPSI

**DAMPAK BUDAYA KOREAN WAVE (KPOP) TERHADAP
PERILAKU KOMUNITAS ARMY
DI PONTIANAK**



Program Studi Sosiologi

Oleh:

Nia Renika

NIM. E.1042181007

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2023

**DAMPAK BUDAYA KOREAN WAVE (KPOP) TERHADAP
PERILAKU KOMUNITAS ARMY
DI PONTIANAK**

SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Untuk Memenuhi Persyaratan
DAMPAK BUDAYA KOREAN WAVE (KPOP) TERHADAP
Memperoleh Gelar Sarjana
PERILAKU KOMUNITAS ARMY

DI PONTIANAK

Program Studi Sosiologi

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Nia Renika
Oleh:
NIM. E.1042181007

Nia Renika
NIM. E.1042181007

Disetujui Oleh :

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Dosen Pembimbing Utama
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Drs. M. Sabran Achyar, M.Si
NIP.196207091990021001

PONTIANAK
2023

Tanggal : 29 Maret 2023

Dosen Pembimbing Pendamping

Antonita Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Tanggal : 28/3/2023

PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK BUDAYA KOREAN WAVE (KPOP) TERHADAP
PERILAKU KOMUNITAS ARMY
DI PONTIANAK**

Oleh:

Nia Renika
NIM. E.1042181007

Dipertahankan di :

Pada Hari/Tanggal : Kamis/27 Oktober 2022

Waktu : 10.00-Selesai WIB

Tempat : Ruang 4

Tim Penguji

Ketua


Drs. M. Sabran Achyar, M. Si
NIP. 196207091990021001

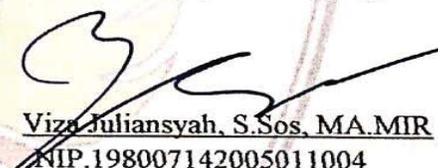
Sekretaris


Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Penguji Utama


Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

Penguji Pendamping


Viza Juliansyah, S.Sos, MA, MIR
NIP. 198007142005011004

Disahkan Oleh
Dekan Fisp Untan


Dr. Herlan, S.Sos, M. Si
NIP. 197205212006042001

ABSTRACT

The title of this study is “**The Impact of Korean Wave Culture (K-Pop) on the Behavior of the ARMY Community in Pontianak**”. Thesis, Sociology Study Program, Social and Political Sciences Faculty, Universitas Tanjungpura. This study aimed to describe the impact of Korean Wave Culture (K-Pop) on the behavior of the ARMY Community in Pontianak and describe various forms of issues arising from Korean Wave Culture (K-Pop). This study used Skinner’s behavior theory, namely S-O-R or Stimulus-Organism-Response and Henri Tajfel’s Social Identity theory. According to Skinner, behavior is the response or reaction of an individual to external stimuli or triggers. Since human behavior occurs through the process of stimuli acting upon an organism, the organism responds. On the other hand, according to Tajfel, Social Identity is related to the involvement, care, and sense of pride derived from membership in a specific group. This study used the descriptive qualitative research method. The research process began with a literature review, followed by field research. The techniques of data collection were observation, interviews, and documentation. The data was then processed by reviewing its validity, followed by the data analysis stage. The results of this study showed that the impact of Korean Wave Culture (K-Pop) on the behavior of the ARMY Community in Pontianak tended to have a more positive impact than negative. As for the negative impacts found by the researcher, ARMY members tended to spend their time solely watching content about BTS or Korean dramas. ARMY members also tended to spend more money on purchasing merchandise related to BTS. Additionally, the researcher found instances of ARMY members becoming fanatical toward their idols, leading to fan wars between fandoms or even among fellow ARMY members.

Keywords: Impact, Korean Wave Culture, K-Pop, Community, ARMY Pontianak.



ABSTRAK

Judul Penelitian **Dampak Budaya Korean Wave (K-Pop) Terhadap Perilaku Komunitas ARMY di Pontianak**. Skripsi, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dampak budaya Korean Wave (K-Pop) terhadap perilaku Komunitas ARMY di Pontianak, mendeskripsikan berbagai bentuk permasalahan yang ditimbulkan dari adanya budaya Korean Wave (K-Pop). Penelitian ini menggunakan teori perilaku oleh Skinner yaitu S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respon dan teori Social Identity (Identitas Sosial) oleh Henri Tajfel. Menurut Skinner perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku manusia terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Sedangkan menurut Tajfel Social Identity berkaitan dengan keterlibatan, rasa peduli dan juga rasa bangga dari keanggotaan dalam suatu kelompok tertentu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Langkah penelitian dimulai dengan penelitian kepustakaan kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data dimulai dengan tahapan observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian data diolah dengan melihat kembali terlebih dahulu keabsahan data dan kemudian dilanjutkan ketahap analisis data. Sehingga dapat diperoleh hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dampak budaya Korean Wave (K-Pop) terhadap perilaku komunitas ARMY di Pontianak cenderung memiliki dampak positif daripada dampak negatif. Adapun dampak negatif yang peneliti temukan adalah anggota ARMY yang cenderung menghabiskan waktu hanya untuk menonton tayangan tentang BTS ataupun drama-drama Korea, ARMY lebih cenderung lebih banyak menghabiskan uang untuk membeli merchandise yang berkaitan dengan BTS, serta peneliti menemukan adanya ARMY yang fanatik terhadap idolanya sehingga hal tersebut sering menyebabkan terjadinya Fan War antar fandom ataupun sesama ARMY.

Kata Kunci : Dampak, Budaya Korean Wave, K-Pop, Komunitas, ARMY Pontianak

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Dampak Budaya *Korean Wave (K-Pop)* Terhadap Perilaku Komunitas ARMY di Pontianak”. Judul ini dipilih karena di Pontianak budaya *Korean Wave (K-Pop)* sudah cukup menyebar secara luas, khususnya bagi penggemar K-Pop yang bergabung kedalam Komunitas. Hal ini dikarenakan budaya *Korean Wave* memiliki cakupan yang luas sehingga mempengaruhi para penggemar K-Pop yang awalnya hanya mengetahui sedikit demi sedikit tentang budaya Korea kini mengetahui dan memahami *Korean Wave* secara luas sehingga mereka mulai menyukai dan mengikuti hampir semua yang berkaitan dengan Korea seperti menjadi K-Popers dan mulai bergabung dalam Komunitas ARMY. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa Yang Membuat Para Penggemar K-Pop Tertarik Untuk Bergabung di Komunitas ARMY”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terjadinya perubahan gaya hidup dari para penggemar K-Pop (ARMY) yang mana mereka cenderung berperilaku konsumtif. Para K-Popers yang menggunakan uangnya secara berlebihan hanya untuk membeli barang-barang yang berkaitan dengan idola mereka atau BTS. Dengan mereka menjadi bagian dari salah satu ARMY tentunya mempengaruhi pola pikir mereka yang cenderung beberapa dari anggota mulai fanatis akan apa yang mereka sukai, hal tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya Fan War antara fandom maupun sesama

anggota Komunitas yang mana apa yang mereka suka tentu berlebihan serta mereka hanya mementingkan kesenangan mereka semata sehingga hal tersebut tentunya akan menyebabkan masalah. Akan tetapi meskipun demikian banyak para penggemar K-Pop yang masuk di Komunitas ARMY justru mereka merasa mendapatkan hiburan, serta mereka merasa BTS menjadi tempat atau sumber hiburan bagi mereka.

Beberapa motivasi dari para penggemar K-Pop atau K-Popers masuk dan bergabung kedalam komunitas ARMY di Pontianak dapat dilihat dari banyak sudut pandang. Seperti yang kita lihat saat ini budaya *Korean Wave* khususnya budaya K-Pop yang sudah menjadi tren di semua kalangan termasuk Indonesia. Berbagai alasan dari para K-Popers bergabung dalam komunitas ARMY dikarenakan menjadi salah satu bagian dari keluarga besar ARMY di Pontianak tentu nya karena ingin mendapat informasi dan berita mengenai idola mereka yaitu BTS. Berbagai kegiatan ataupun aktivitas mungkin dapat mereka temui ketika mereka bergabung dalam komunitas tersebut. Beberapa informan juga menyebutkan bahwa grup boyband BTS ini merupakan salah satu grup boyband yang sangat unik dan berbeda dari yang lainnya, seperti yang mereka nilai anggota dari BTS memiliki wibawa yang cukup memikat hati, selalu rendah hati, kocak, memiliki lawak yang cukup menghibur para penggemarnya. Sehingga beberapa hal tersebut cukup menarik hati para penggemarnya, serta ARMY yang biasa dikenal dengan fandom terkompak dalam mendukung usaha serta karir yang para member BTS jalankan. Dengan adanya analisis ini dampak budaya *Korean Wave (K-Pop)* terhadap perilaku komunitas ARMY di

Pontianak diharapkan mampu memberikan wawasan lebih luas lagi baik bagi peneliti, bagi komunitas, maupun bagi kalangan masyarakat bagaimana menyikapi merabaknya budaya *Korean Wave (K-Pop)*.

Penelitian ini menggunakan 2 teori yang pertama yaitu teori Skinner yang disebut S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respon dan kedua teori *Social Identity* (Identitas Sosial) oleh Henri Tajfel. Teori S-O-R yaitu merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku manusia terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan (Stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Sedangkan teori *Social Identity* (Identitas Sosial) menjelaskan bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut.

Saran untuk penelitian ini adalah sebaiknya budaya *Korean Wave (K-Pop)* khususnya dalam kalangan komunitas ARMY di Pontianak dalam menyikapi budaya *Korean Wave* dengan baik dan bijaksana, terlebih lagi memanagemen pengeluaran dalam berbelanja merchandise agar tidak berlebihan sehingga dapat pula mengatur pola pikir agar tetap berperilaku bijaksana baik dalam lingkungan sesama komunitas maupun dengan lingkungan luar atau kalangan masyarakat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nia Renika

Nomor Mahasiswa : E1042181007

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 21 Maret 2023
Yang membuat pernyataan



Nia Renika

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; Carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

(Matius 7:7)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Untuk kedua orangtua saya tercinta (Pilipus dan Ayas Maria) yang telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang hingga detik ini menjadi calon sarjana, serta selalu memberikan saya semangat, dukungan dan mendoakan tanpa henti untuk keselamatan dan kesuksesan anak-anaknya.
2. Untuk adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada saya.
3. Untuk Om saya (Oktaryanja Salomo) yang telah membantu, mendukung dan memberi semangat dari awal memasuki bangku perkuliahan hingga terselesaikannya perkuliahan saya.
4. Untuk teman-teman seperjuangan saya Dzakirah Putri Syafiqah, Albertus Anjasmara, Rahmawati, Fransiska Mersita, dan Pida Wati yang telah menyemangati dan menemani dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini.
5. Untuk orang-orang terkasih yang telah membantu memotivasi dan bersedia menemani hingga saat ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulisan skripsi dengan judul: ‘Dampak Budaya Korean Wave (K-Pop) Terhadap Perilaku Komunitas ARMY di Pontianak’. Penulis menyadari akan kekurangan dari Skripsi ini yang dikarenakan pengetahuan dan pengalaman penulis yang terbatas.

Keberhasilan dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan keluarga yang selalu mendoakan dan memotivasi agar segala kegiatan yang terkait perkuliahan dapat terlaksana secara maksimal. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan penuh cinta kepada keluarga. Serta terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada Bapak Drs. M, Sabran Achyar, M. Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Antonia Sasap Abao, S. Sos, M. Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr, Herlan, S. Sos, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. H. Mukhlis, M. Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus sebagai Dosen

Pembimbing Akademik (PA), selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

3. Dr, Herlan, S. Sos, M.Si selaku Penguji Pertama dan Viza Juliansyah, S. Sos, MA.MIR selaku Penguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.
4. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Staff Perpustakaan yang telah banyak membantu dalam keperluan referensi dan sebagai bahan materi dalam skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberi banyak sekali pengetahuan yang amat sangat membantu dalam skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Staff Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan selama dalam waktu perkuliahan.

Pontianak, 21 Maret 2023

Penulis

Nia Renika

E.1042181007

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
RINGKASAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Fokus Penelitian	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Definisi Konsep	11
2.2 Teori.....	20
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	21
2.4 Alur Pikir Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Langkah-Langkah Penelitian	28
3.3. Lokasi dan Waktu Peneltian.....	30
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	32
3.5 Instrumen Penelitian	32
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	33
3.7 Analisis Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
4.1 Sejarah Singkat Komunitas ARMY Indonesia	38

4.2	Gambaran Umum Komunitas ARMY Pontianak.....	38
4.3	Visi, Misi, dan Tujuan Komunitas ARMY di Pontianak	39
4.3.1	Visi Komunitas ARMY di Pontianak	39
4.3.2	Misi Komunitas ARMY di Pontianak	40
4.3.3	Tujuan Komunitas ARMY di Pontianak.....	40
4.4	Kriteria Informan.....	41
4.5	Profil Informan.....	41
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
5.1.	Hasil Penelitian	46
5.1.1	Dampak Korean Wave (K-Pop) Pada Komunitas ARMY di Pontianak	53
5.1.2	Perilaku Kolektif ARMY di Kota Pontianak	65
5.1.3	Motivasi K-Popers Bergabung Pada Komunitas ARMY	69
5.2	Analisis Teori.....	84
BAB VI	PENUTUP.....	82
6.1	Kesimpulan	82
6.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	31
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	88
Lampiran 2 Dokumentasi Hasil Penelitian di Lapangan	89
Lampiran 3 Biodata Penulis	92
Lampiran 4 Surat Tugas Penelitian.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era ini, hampir semua negara telah mencapai berbagai perkembangan seperti teknologi, pendidikan, sumber daya manusia dan lainnya. Dengan adanya perkembangan teknologi ini bahkan mengiring kita untuk melihat kepada hal-hal yang semakin modern, khususnya Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang masuk kedalam kepulauan Asia yang terletak dibagian Tenggara. Benua Asia sendiri terbagi menjadi 6 wilayah, yaitu Asia Timur, Asia Barat, Asia Utara, Asia Selatan, dan Asia Tenggara, serta Asia Tengah.

Perkembangan teknologi ini bisa membawa kita kepada jaringan luas yang tersebar diberbagai dunia seperti adanya perkembangan internet dan media sosial yang dapat digunakan kapan saja dan dengan mudah kita mengaksesnya. Media sosial dan internet ini mempermudah kita dalam mengakses berbagai informasi dan segala sesuatu di negara manapun. Kita juga dapat mengetahui informasi atau berita apa saja yang sedang terjadi didunia dan negara-negara luar yang belum pernah kita kunjungi.

Perkembangan teknologi informasi dalam media massa juga memberikan imbas yang sangat signifikan terhadap kemajuan teknologi komunikasi. Hebatnya perkembangan teknologi selain dapat menyebarkan informasi, teknologi saat ini juga canggih dan mempermudah dalam menyebarluas budaya-budaya yang ada diseluruh dunia, dimana kita bisa mengetahui dan belajar berbagai budaya dari salah satu negara. Budaya-budaya yang tersebar luas saat ini dalam penyebaran

berita maupun informasi menjadi budaya yang sangat populer atau yang sering kita dengar sekarang yaitu budaya K-Pop atau budaya Korean Pop.

Secara sosiologis, budaya pop ialah budaya yang masih banyak dibicarakan dan menjadi gaya atau mode, yang dimana budaya populer atau budaya K-Pop tersebut saat ini sangat banyak diminati oleh kalangan manapun dan juga dapat pula berubah dengan cepat. Kegiatan dan masalah sehari-hari ini berkaitan dengan budaya populer, dimana masalah kehidupan sehari-hari yang dapat dinikmati atau dirasakan beberapa kelompok masyarakat atau setiap orang seperti halnya musik, film, fashion, dan lain-lain. Budaya populer biasanya terkait dengan masalah sehari-hari yang dapat dinikmati oleh semua orang atau sekelompok masyarakat tertentu seperti musik, film, fashion, dan lain-lain (Bungin, 2006: 100-Riauzie Poetri, 2014).

Salah satu negara yang mempopulerkan budaya musik pop saat ini adalah Korea Selatan. Negara yang memiliki julukan Negeri Ginseng ini telah mencuri perhatian dunia karena berhasil dan suksesnya dalam berbagai bidang, seperti bidang industri yaitu entertainment, musik, drama, perfilman, pendidikan, kosmetik, *fashion style* dan lain-lain. Mulai dari para musisi, aktor dan aktris yang juga berperan dalam mensukseskan berbagai budaya K-Pop, termasuk berbagai jenis kuliner asal negara tersebut, sehingga budaya K-Pop menjadi terkenal dan masuk kedalam dunia Internasional. Dalam hal ini tentu pastinya membuat banyak kalangan anak muda khususnya sangat menyukai budaya *Korean Wave* (K-Pop).

Hallyu atau *Korean Wave* (Gelombang Korea) adalah istilah yang diartikan untuk budaya pop yang berasal dari Korea Selatan yang telah tersebar diberbagai

negara khususnya di negara-negara Asia Tenggara (Riani Suminar, 2019:128-137). Negara Indonesia juga tidak terlepas dari percikan budaya *Korean Wave (K-Pop)*. Hal ini dapat dibuktikan dengan kita melihat banyaknya berbagai siaran berita, iklan, hiburan maupun drama korea yang disajikan dalam layar televisi Indonesia, terutama siaran musik pop Korea yang dibawakan oleh penyanyi boyband dan girlband.

Korea Selatan memiliki daya tarik yang luar biasa dalam menarik hati para penggemar budaya *Korean Wave (K-Pop)*, mulai dari berbagai budaya populer Korea Selatan, secara khusus dalam budaya *Korean Music Pop* yang saat ini sangat trending disemua kalangan. Budaya populer adalah budaya yang disukai secara luas, dan karya yang dilakukan untuk menyenangkan orang lain (Storey, 2003 dalam Kurnia & Hendrastomo, 2016: 4). Budaya Populer adalah budaya yang lahir karena kehendak media Menurut Strinati (2016:3) “Media memiliki kemampuan untuk menghasilkan budaya dan masyarakat menyerap budaya tersebut ke dalam budayanya sendiri”.

Budaya musik pop Korea atau K-Pop semakin lama semakin banyak diminati oleh para fans dari generasi ke generasi. Dalam dunia per K-Pop-an ada istilah yang dinamakan *fandom* yang artinya sekelompok penggemar seseorang atau sesuatu, terutama yang sangat antusias. Fandom dalam industri musik K-Pop mengarah kepada suatu kelompok penggemar yang mengidolakan grup atau idol K-Pop tertentu. Salah satunya adalah fandom *ARMY*. *ARMY* atau *Adorable Representative M.C For Youth* merupakan fandom dari boyband asal Korea yaitu BTS (Bangtan Sonyeondan). BTS merupakan idol boyband yang beranggotakan 7 orang member

yakni Jin, RM, Suga, J-Hope, Jimin, V, dan Jungkook. Boyband ini berawal dari sebuah agensi kecil yaitu Bighit Entertainment yang memulai debut pada tahun 2013 lalu. Adanya kerja keras yang selalu mereka tekuni seiring berjalannya waktu membuat karir BTS berhasil mencapai puncak ke dunia Internasional dan di akui oleh dunia. ARMY dalam fandom BTS memiliki makna yaitu tentara. Sementara BTS dalam maknanya yaitu sekelompok anak laki-laki yang mengenakan rompi anti peluru. Maka dari itu BTS dan ARMY dapat diumpamakan seperti tentara militer yang menggunakan rompi anti peluru, dan oleh karena itu pula boyband bersama fandomnya ini memiliki keterkaitan makna yang sangat dalam. Fandom ARMY terbentuk hanya 1 bulan saja sejak BTS memulai debut dan terbentuknya pada tanggal 9 Juli 2013.

Di Indonesia fandom ARMY merupakan fandom terbanyak dengan jumlah yang cukup fantastis. Yang mana BTS menempati peringkat pertama artis K-Pop yang paling banyak dibicarakan di *Twitter* baik itu tingkat global maupun Indonesia. Lagu-lagu yang mereka ciptakan memiliki arti dan mengandung makna atau nilai positif yang menjelaskan tentang kehidupan nyata yang terjadi sehari-harinya bukan hanya semata mengenai percintaan, akan tetapi juga membangkitkan semangat jiwa yang menyerah khususnya bagi para penggemar BTS itu sendiri ketika sedang mengalami berbagai masalah dalam kehidupannya baik pekerjaan, percintaan ataupun masalah lain yang sedang mereka alami. Para Kpopers yang menjadi ARMY ini masuk kedalam semua kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Banyaknya fandom tersebut meningkatkan jumlah komunitas ARMY di Indonesia, termasuk di Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Menurut pengamatan peneliti fenomena budaya *Korean Wave* (K-Pop) terhadap perilaku di kalangan Komunitas ARMY di Pontianak khususnya dapat dilihat dari barang-barang yang mereka gunakan, baik dari baju, tas, *case handphone*, maupun aksesoris yang menggambarkan secara langsung bahwa apa yang mereka pakai identik dengan nama atau foto dari idola mereka, foto profil dari media sosial mereka juga cenderung menggunakan foto idola, bahkan dapat dilihat dari gaya hidup mereka ketika bergabung dalam komunitas ARMY. Pasca terjadinya pandemi Covid pada tahun 2019 mengakibatkan banyak remaja, anak muda, maupun para pekerja mengalami penundaan dalam berbagai aktivitas mereka baik yang sekolah, maupun yang bekerja sehingga aktivitas mereka menjadi terbatas dan hanya bisa dilakukan secara *online* atau *daring*. Hal tersebut juga menjadi faktor meningkatnya jumlah ARMY. Karena banyak remaja, orang dewasa yang mencari hiburan, dan terbur oleh lagu-lagu BTS dan Variety & Reality shownya seperti Run BTS, Bon Voyage, Bangtan Bomb, dan In The Soop, bahkan yang lainnya pada saat aktivitas mereka terkendala sehingga mereka memutuskan untuk menjadi ARMY.

Namun hal ini juga dapat menjadi suatu masalah dalam negara kita sendiri, karena apabila banyak kalangan muda yang menyukai budaya-budaya luar maka secara tidak langsung membuat budaya budaya lokal yang ada di Indonesia menjadi kurang diperhatikan, berkurangnya kecintaan terhadap produk-produk lokal dalam negeri sehingga mengakibatkan kurangnya rasa peduli terhadap masalah-masalah di negara ini dan sebagai peran pemerintah harus menyikapi dampak yang ditimbulkan dengan melakukan sosialisasi mengenai budaya dalam negeri. Selain

itu dampak atau permasalahan yang terjadi pada diri sendiri adalah terciptanya perilaku konsumtif yaitu membeli barang-barang BTS seperti aksesoris, CD album, photocard, poster, photobook, dan sebagainya yang mana mereka membelinya berdasarkan pada keinginan bukan kebutuhan, mereka juga menjadi kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, terutama dengan orang-orang yang tidak begitu menyukainya.

Dalam hal ini tentunya mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan para ARMY. Akan tetapi budaya *Korean Wave* (K-Pop) ini tidak selalu berdampak negatif bagi kehidupan komunitas ARMY di Pontianak karena makna dalam lagu-lagu dari BTS ini tidak hanya membahas permasalahan cinta, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial ekonomi yang terjadi seperti lagu *Spring Day*. Dilihat dari perjuangan boyband BTS yang mulai meniti karir dari agensi kecil hingga nama BTS menembus ketinggian dunia mengajarkan ARMY sendiri untuk tidak pantang menyerah dalam mengejar mimpi dan cita-citanya. Banyak hal positif yang dapat dicontoh dari BTS dan menjadi panutan untuk komunitas ARMY, seperti menjadi seorang ARMY untuk sebagian orang justru sangat menyenangkan, dimana mereka akan memiliki pengalaman yang baru, teman baru sesama fandom ARMY, dan menjadi tempat healing (penyembuhan) ternyata disaat mereka menalami masalah dan beban yang berat baik dalam pekerjaan maupun kehidupannya, terlebih untuk ARMY yang merasa kurang beruntung dalam kehidupannya, berlatar belakang *Broken Home*, memiliki kesulitan didalam kehidupannya yang membuat mereka ketika mengenal grup Boyband BTS justru dapat membangkitkan lagi semangat yang hilang. Dalamnya makna dari lagu BTS

ini membuat orang yang sedang dalam keadaan terpuruk mentalnya menjadi semangat kembali sehingga para fans atau K-Popers termotivasi kembali untuk menjalani kehidupan mereka. Oleh sebab itu kebanyakan lagu-lagu, acara show seperti run BTS bahkan siaran live yang mereka lakukan di V-Live ataupun Weverse pun memberi motivasi bagi setiap ARMY.

Namun tidak jarang untuk fans yang terlalu fanatik pada idolanya sering terjadinya Fan War antar fandom. Fan war yang dimaksud adalah perselisihan antar penggemar dengan penggemar lain sebagai bentuk upaya untuk melindungi idol K-Pop yang mereka idolakan dalam berbagai konteks. Fenomena Fan war ini terjadi karena adanya posisi saling berhadapan antar penggemar, atau lebih spesifik biasanya terjadi antar fandom karena berkaitan dengan pembentukan identitas diri. Fan war dapat terpicu dengan alasan sekecil apapun bila penggemar dari fandom lain dianggap mulai mengusik fandom lain. Adapun antar fandom yang sering terjadi Fan War yaitu fandom ARMY dan EXO-L.

Terjadinya Fan war antar kedua fandom ini merupakan suatu bentuk pembelaan pada idol yang didasari oleh alasan tertentu. Seperti Fan war terjadi karena adanya rasa iri kepada idol lain, merasa bahwa idolnya lebih hebat daripada idol lain. Munculnya rasa iri ini yang kemudian mendorong penggemar untuk mencaci maki dan menjatuhkan idol lain. Adanya persaingan antar idol ini juga yang kemudian membuat penggemarnya memiliki cara tersendiri untuk membuat idol mereka lebih baik dari idol lain. Tidak bisa dipungkiri jika hal seperti ini memunculkan posisi yang saling berhadapan antar fandom. Perilaku agresif ini berkaitan dengan fenomena fan war yang dilakukan oleh fandom ARMY dan EXO-L didorong oleh

fanatisme. Menurut Ancok dan Suroso (2011) (dalam Eliani, Yuniardi, & Masturah, 2018) yang menyatakan hal ini sering kali berbuah pertikaian dan perkelahian, fanatisme juga dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok yang menimbulkan perilaku agresif.

Korean Wave (K-Pop) dalam musik terus menerus menghipnotis para penggemarnya (ARMY). Sehingga para komunitas ARMY akhirnya terbawa arus oleh budaya-budaya yang berasal dari Korea. Peneliti telah mengamati dari berbagai media massa dan observasi dilapangan bahwa populernya budaya Korea di Indonesia ini berimbas pada peningkatan antusiasme penggemar budaya populer Korea di Indonesia dalam berbagai aspek termasuk di komunitas ARMY di Pontianak. Sehingga peneliti menganggap fenomena budaya Korea tersebut menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Budaya *Korean Wave (K-pop)* Terhadap Perilaku Komunitas ARMY di Pontianak”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya perubahan gaya hidup para *ARMY* yang cenderung berperilaku konsumtif
2. Idol Kpop terutama BTS dapat menghibur para fans ARMY yang mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan

3. Lagu-lagu yang dihasilkan oleh Idol (BTS) memiliki makna dan mengandung nilai positif yang membuat para fans termotivasi dan bersemangat kembali
4. Kerap terjadinya Fan War antar sesama fandom K-Pop

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan maka penelitian ini akan difokuskan kepada “Untuk menganalisa dampak yang terjadi terhadap perilaku anggota komunitas ARMY di Pontianak”

1.4 Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat sehingga mempermudah dalam pemecahan masalah yang ingin penulis kemukakan, maka dirumuskanlah masalah yaitu Bagaimana fenomena Budaya *Korean Wave (K-Pop)* berpengaruh terhadap perilaku komunitas ARMY di Pontianak?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dampak dari Budaya *Korean Wave (K-Pop)* terhadap perilaku komunitas ARMY di Pontianak.
2. Untuk mengeksplorasi perilaku kolektif anggota ARMY di Pontianak
3. Untuk mendeskripsikan motivasi K-Popers tertarik bergabung dalam komunitas ARMY di Pontianak

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara kajian teori sangat peneliti harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai

Korean Wave(K-Pop) dalam komunitas ARMY, dan dapat menjadi landasan sebagai bahan bacaan atau referensi agar bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang memerlukan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk semua kalangan terutama kepada komunitas ARMY di Pontianak dalam memahami dampak merabaknya budaya Korea terhadap para penggemar dan bagaimana cara menghadapinya serta penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang gaya hidup *Korean Wave* (K-Pop) yang tengah menjadi tren di kalangan masyarakat khususnya komunitas ARMY.